



Perkembangan Struktur Bahasa Pada Usia Anak-Anak

Bunga Maresya Suryaningrum^{1✉}, Rut Putri Raja Gukguk², Ihsan Syah Putra³, Nazurty⁴,
Silvina Noviyanti⁵

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: bungabangko48@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perkembangan bahasa anak perlu dibahas terutama struktur bahasa anak-anak. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada perkembangan struktur bahasa secara internal pada usia anak-anak. Penelitian ini penulis lakukan dengan harapan dapat mengetahui dan memahami perkembangan struktur bahasa secara internal pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara (orang tua, anak) dan observasi secara langsung ke lapangan. Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi, tahap penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa struktur bahasa anak secara internal dapat dilihat dan dikaji dari 4 blok yaitu 1) fonologi, dimana pada bagian fonologi ada 4 tahapan yang dilalui anak yaitu tahap praajaran, tahap satu kata, tahap duakata, dan tahap penggabungan kata. 2) morfologi, dimana ditemukan sebanyak empat belas kata bentukan yang dihasilkan oleh anak-anak, 3) Sintaksis, Anak mampu untuk memproduksi bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksud. Dan 4) Semantik, Salah satu bentuk awal yang dikuasai anak adalah nomina.

Kata Kunci: *Struktur, Bahasa, Anak-anak*

Abstract

Children's language development needs to be discussed, especially the structure of children's language. In this research the author focuses on the development of internal language structures at childhood. The author conducted this research in the hope of knowing and understanding the development of internal language structures in children. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out by researchers through interviews (parents, children) and direct observation in the field. The data analysis stage in this research consists of three stages, namely reduction, presentation stage, and drawing conclusions. The results of this research show that the internal structure of children's language can be seen and studied from 4 blocks, namely 1) phonology, where in the phonology section there are 4 stages that children go through, namely pre-pronunciation, one-word stage, two-word stage, and word combination stage. 2) morphology, where fourteen formed words were found produced by children, 3) Syntax, children are able to produce target language to represent what they mean. And 4) Semantics, one of the initial forms that children master is nouns.

Keywords: *Structure, Language, Children*

PENDAHULUAN

Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur 1 sampai 12 tahun (Dhieni, & Fridani, 2018). Dalam lingkup Undang-undang tentang Hak Asasi Manusia serta Undang-undang tentang Perlindungan Anak sendiri ditetapkan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan, dan belum pernah menikah (Akbar, 2015). Anak secara garis besar berarti sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau suatu objek yang "dibawahi" oleh objek lain (Gani, & Arsyad, 2018). Namun, arti tersebut mencakup hal-hal yang beragam menurut disiplin ilmiahnya. Dalam bidang biologi, anak umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Melihat usia anak adalah masa mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap komunikasi dengan individu yang lain. Salah satu lingkup aspek perkembangan yang harus dikembangkan kepada anak adalah bahasa (Kholilullah dkk, 2020).

Bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas (Amelin, 2019). Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Para ahli linguistik memperdebatkan asumsi bahwa bahasa adalah hanya fenomena manusia. Penelitian-penelitian di atas

membantu kita untuk memahami secara lebih mendalam tentang perkembangan bahasa pada manusia, secara lebih khusus untuk anak-anak.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya (Suardi dkk, 2019). Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan (Susanto, 2017). Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses actual perkembangan bahasa (Isna, 2019).

Dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain (Yogatama, 2011). Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat (Rahmawati, 2020). Begitu menakjubkan perkembangan bahasa yang dialami seorang anak, dan dalam proses tersebut, orang tua tentu tidak ingin melewatkan satupun bagian penting akan sejarah hidup sang anak dan menjadi tanggung jawab guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sehingga dapat mengembangkannya sesuai dengan tahapan perkembangannya (Yulsyofriend, 2013).

Mengkaji bahasa itu sendiri dilihat dari perkembangannya, hal itu dapat dikaji melalui dua cara yaitu secara internal dan eksternal (Salnita, 2019). Kajian secara internal adalah pengkajian yang hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa, yang mencakup struktur fonologi, morfologis, sintaksis dan semantik. Kajian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang sudah ada dalam aturan dalam pengkajian disiplin linguistik. Sedangkan kajian secara eksternal adalah pengkajian yang dilakukan terhadap struktur yang berada di luar bahasa tersebut, misalnya sosiolinguistik, psikolinguistik, neurolinguistik, dan lain-lain (Yusuf, 2016).

Pada penelitian kali ini penulis ingin memfokuskan kepada perkembangan struktur bahasa secara internal pada usia anak-anak. Penelitian ini penulis lakukan dengan harapan dapat mengetahui dan memahami perkembangan struktur bahasa secara internal pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara (orang

tua, anak) dan observasi secara langsung ke lapangan, tentang ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung anak yang menjadi subjek penelitian. Karena seorang anak tidak secara tiba-tiba memiliki tata bahasa yang teratur dalam otaknya. Tahap pemerolehan bahasa pertama berkaitan dengan perkembangan bahasa anak. Hal ini dikarenakan bahasa pertama diperoleh seseorang pada saat ia berusia anak-anak. Peneliti ini menerapkan teknik simak libat cakap. Peneliti menyimak kata-kata yang bisa diucapkan oleh anak setelah itu Peneliti juga ikut berinteraksi dan mendorong subjek penelitian untuk mengucapkan kata-kata. Data dikumpulkan dengan cara mengamati dan memahami bahasa yang diujarkan oleh subjek penelitian. Peneliti akan merekam setiap kata dan ujaran yang dilontarkan oleh subjek penelitian. Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi, tahap penyajian, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur bahasa adalah sekumpulan kata yang dikembangkan untuk menyampaikan informasi secara tertulis maupun tidak tertulis. Jadi. Kita berbicara ataupun menulis itu juga disebut bahasa. Kata kunci bahasa sendiri yakni sekumpulan kata yang kompleks, kombinasi (dapat dikombinasikan dengan kata lain, bentuknya dengan bentuk suara simbol, tulisan atau apapun yang dapat membentuk bahasa, yang terakhir yakni makna untuk menyampaikan informasi (Yusuf, 2016). Ada 4 blok utama untuk memahami perkembangan struktur bahasa secara internal pada anak yakni fonem, morfem, semantic serta sintaksis atau bisa disebut juga dengan grammar.

1. *Fonologi (fonem)*

Fonologi sendiri memiliki arti sebagai kajian linguistik yang mempelajari atau membicarakan tentang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh manusia. Ilmu yang masuk dalam fonologi yakni fonetik (bunyi yang di pakai dalam tutur dan bagaimana bunyi itu dihasilkan). Fonemik (ilmu bahasa yang membahas tentang bahasa yang memiliki fungsi agar dapat membedakan makna). Pada hakikatnya fonologi adalah bagian terkecil atau dapat dikatakan sebagai unsur dasar pada lingkup bahasa, dimana perilaku menganalisis pada bunyi atau suara (Isna, 2019). Berikut tahapan fonem pada bahasa anak yang dirangkup penulis.

Tahap Praujaran	a) Pada umur 0-2 bulan, anak hanya mengeluarkan bunyi-bunyi refleksif untuk menyatakan rasa lapar, sakit, atau ketidaknyamanan. Sekalipun bunyibunyi itu tidak bermakna secara bahasa, tetapi bunyi-bunyi itu merupakan bahan untuk tuturan selanjutnya. b) Pada umur 2-5 bulan, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi vokal yang bercampur dengan bunyi-bunyi mirip konsonan. Bunyi ini biasanya muncul sebagai respon terhadap senyum atau ucapan ibunya atau orang lain. c) Pada umur 4-7 bulan, anak mulai mengeluarkan bunyi agak utuh dengan durasi yang lebih lama. Bunyi mirip konsonan atau mirip vokalnya lebih bervariasi. d) Pada umur 6-12 bulan, anak mulai berceloteh. Celotehannya merupakan pengulangan konsonan dan vokal yang sama seperti/ba ba ba/, ma ma ma/, da da da/
Tahap Satu Kata	Fase ini berlangsung ketika anak berusia 12-18 bulan. Pada masa ini, anak menggunakan satu kata yang memiliki arti yang mewakili keseluruhan idenya. Tegasnya, satu kata mewakili satu atau bahkan lebih frase atau kalimat. Oleh karena itu, frase ini disebut juga tahap holofrasis. Subjek penelitian berada pada tahap ujaran satu kata ini. Subjek penelitian mulai bisa mengujarkan bendabenda dan orang-orang yang berada di sekitar subjek penelitian
Tahap Dua Kata	Fase ini berlangsung sewaktu anak berusia sekitar 18-24 bulan. Pada masa ini, kosakata dan gramatika anak berkembang dengan cepat. Anak-anak mulai menggunakan dua kata dalam berbicara. Tuturannya mulai bersifat telegrafik. Artinya, apa yang dituturkan anak hanyalah kata-kata yang penting saja, seperti kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Kata-kata yang tidak penting, seperti halnya kalau kita menulis telegram, dihilangkan
Tahap Penggabungan Kata	Fase ini berlangsung ketika anak berusia 3-5 tahun atau bahkan sampai mulai bersekolah. Pada usia 3-4 tahun, tuturan anak mulai lebih panjang dan tata bahasanya lebih teratur. Dia tidak lagi menggunakan hanya dua kata, tetapi

	tiga kata atau lebih. Pada umur 5-6 tahun, bahasa anak telah menyerupai bahasa orang dewasa.
--	--

Tabel 1 Tahap perkembangan fonologi bahasa anak

2. Morfologi

Pada kamus linguistik pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem. Morfologi adalah ilmu yang membicarakan kata dan proses pengubahannya. Berbagai pengertian morfologi tersebut dapat definisikan arti morfologi yaitu sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem. Konsep morf dan morfem mirip dengan konsep fon dan fonem. Perbedaannya adalah bahwa fon dan fonem dalam lingkup bunyi sedangkan morf dan morfem dalam lingkup bentuk kata (Akbar, 2015).

Kata-kata yang pertama diperolehnya pada tahap ini lazimnya adalah kata yang menyatakan perbuatan, sifat, dan kata benda. Perkembangan bahasa pertama anak lebih mudah ditandai dari kata yang mampu diucapkan. Jumlah kata yang diucapkan anak merupakan indikator atau petunjuk perkembangan bahasanya. Di bawah ini adalah tabel hasil pengamatan pemerolehan bahasa pertama anak usia satu tahun dari aspek perkembangan morfologi bahasa Minang pada anak bernama Zayna Falisa Humaira. Berdasarkan data yang berhasil dijaring selama penelitian di lapangan, ditemukan sebanyak empat belas kata bentukan yang dihasilkan oleh anak-anak.

No	Prefiks	BD	Mekanisme Pembentukan	Hasil Kata Ben-tukan
1	{η-}	/adu/	[η- + [adu]]	/ngadu/
2	{η-}	/anter/	[η- + [anter]]	/nganter/
3	{η-}	/ambil/	[η- + [ambil]]	/ngambil/
4	{η-}	/intip/	[η- + [intip]]	/ngintip/
5	{η-}	/kantuk/	[η- + [kantuk]]	/ngantuk/
6	{η-}	/kasih/	[η- + [kasih]]	/ngasih/
7	{η-}	/olok/	[η- + [olok]]	/ngolok/
8	{η-}	/ikut/	[η- + [ikut]]	/ngikut/
9	{η-}	/injak/	[η- + [injak]]	/nginjak/
10	{η-}	/ambek/	[η- + [ambek]]	/ngambek/
11	{η-}	/kalah/	[η- + [kalah]]	/ngalah/
12	{η-}	/irim/	[η- + [irim]]	/ngirim/
13	{η-}	/awasin/	[η- + [awas] + -in]	/ngawasin/
14	{η-}	/urusin/	[η- + [urus] + -in]	/ngurusin/

Tabel 2. Kata bentukan yang dihasilkan oleh anak

Proses morfologis di atas bermula dari pelekatan satuan afiks tertentu dalam hal ini {η-} tidak lain adalah sebuah peristiwa di dalam menghasilkan kata. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Subroto (dalam Gani&Arstad, 2018) bahwa ada kekaburan mengenai istilah kata sehingga dalam hal ini membedakan pengertian kata sebagai berikut: a) kata adalah apa yang disebut kata fonologis atau ortografis, b) kata adalah apa yang disebut leksem, dan c) kata adalah apa yang disebut kata gramatikal. Selanjutnya, Subroto menjelaskan bahwa kata menurut pengertian (a) semata-mata didasarkan atas wujud fonologis atau wujud ortografisnya, sedangkan kata menurut pengertian (b) dan (c) berhubungan dengan konsep derivasi dan infleksi, sehingga apabila kita berbicara mengenai konsep leksem tidak bisa dipisahkan dari konsep derivasi dan infleksi.

3. Sintaksis

sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat. sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang didalamnya mengkaji tentang kata dan kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat. Konstruksi sintaksis pertama anak normal dapat diamati pada usia 18 bulan. Meskipun demikian, beberapa anak sudah mulai tampak pada usia setahun dan anak-anak yang lain di atas dua tahun.

Pemerolehan sintaksis merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan sesuatu dalam bentuk konstruksi atau susunan kalimat. Konstruksi itu dimulai dari rangkaian dua kata. Konstruksi dua kata tersebut merupakan susunan yang dibentuk oleh anak untuk mengungkapkan sesuatu. Anak mampu untuk memproduksi bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksud. Pemakaian dan pergantian katakata tertentu pada posisi yang sama menunjukkan bahwa anak telah menguasai kelas-kelas kata dan mampu secara kreatif memvariasikan fungsinya. Contohnya adalah „ayah datang“. Kata tersebut dapat divariasikan anak menjadi „ayah pergi“ atau „ibu datang“.

No	Pola Kalimat	Jumlah Pola Kalimat
1.	S	10
2.	P	10
3.	K	7
4.	S-P	25
5.	P-S	11
6.	P-K	5
7.	P-O	7
8.	K-P	4
9.	S-P-O	6
10.	S-P-K	7
11.	S-P-Pel	11
12.	S-K-P	3
13.	S-K	2
14.	K-S-P	2

Tabel 3. Pola Kalimat dan Jumlah Kalimat

Hasil data pada tabel diatas menunjukkan pola kalimat ditinjau dari fungsi sintaksis yang diujarkan anak usia 2,1 tahun yang bernama Queenarela Selena Raikenes adalah subjek (S) sebanyak 10, predikat (P) sebanyak 10, keterangan (K) sebanyak 7, subjek-predikat (S-P) sebanyak 25, predikatsubjek (P-S) sebanyak 11, predikat-objek (P-O) sebanyak 7, predikat-keterangan (P-K) sebanyak 5, keterangan-predikat (K-P) sebanyak 4, subjek-predikat-objek (S-P-O) sebanyak 6, subjek-predikat-keterangan (S-P-K) sebanyak 7, subjekpredikat-pelengkap (S-P-Pel) sebanyak 11, subjek-keterangan-predikat (S-K-P) sebanyak 3, subjek-keterangan (S-K) sebanyak 2, dan keterangan-subjek-predikat (K-S-P) sebanyak 2. Pola kalimat yang sering diucapkan Kenes adalah pola kalimat subjek-predikat (S-P) karena lebih mudah diucapkan.

4. *Semantik*

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok. Semantic adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut (Yogatama, 2011).

Pemerolehan sintaksis bergantung pada pemerolehan semantik. Struktur pertama diperoleh oleh anak bukanlah struktur sintaksis melainkan makna (semantik). Sebelum mampu mengucapkan kata sama sekali, anak-anak rajin mengumpulkan informasi tentang lingkungannya. Anak menyusun fitur-fitur semantik (sederhana) terhadap kata yang dikenalnya. Hal yang dipahami dan dikumpulkan oleh anak itu akan menjadi pengetahuan tentang dunianya. Pemahaman makna merupakan dasar pengujaran tuturan.

Salah satu bentuk awal yang dikuasai anak adalah nomina, terutama yang akrab atau dekat dengan tempat tinggalnya. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu menguasai nomina yang berkaitan dengan anggota keluarga dan kerabat dekat. Subjek penelitian juga sudah mampu mengujarkan benda di sekelilingnya yang diketahui oleh subjek penelitian. Setelah menguasai nomina di sekitar anak, anak mulai menguasai verba secara bertingkat, dari verba yang umum menuju verba yang lebih khusus atau rumit. Verba yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti makan, mandi, minum, dan Pi-Pin (Upin-Ipin yang berarti tontonan atau ketika subjek penelitian ingin menonton). Subjek penelitian juga sudah mampu mengujarkan kata sifat yaitu

kata “cak” yang berarti bagus. Anak sudah mengerti mengenai kata sifat dan mengerti makna kata bagus.

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa struktur bahasa anak secara internal dapat dilihat dan dikaji dari 4 blok yaitu 1) fonologi , dimana pada bagian fonologi ada 4 tahapan yang dilalui anak yaitu tahap praajaran, tahap satu kata, tahap duakata, dan tahap penggabungan kata. 2) morfologi, dimana ditemukan sebanyak empat belas kata bentukan yang dihasilkan oleh anak-anak, 3) Sintaksis, Anak mampu untuk memproduksi bahasa sasaran untuk mewakili apa yang ia maksud. Pemakaian dan pergantian kata-kata tertentu pada posisi yang sama menunjukkan bahwa anak telah menguasai kelas-kelas kata dan mampu secara kreatif memvariasikan fungsinya. Dan 4) Semantik, Salah satu bentuk awal yang dikuasai anak adalah nomina, terutama yang akrab atau dekat dengan tempat tinggalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelin. (2019). Understanding the language of children 12-14 months based on non-linguistic elements. *Obsesi*, 3(1)
- Akbar, M, A. (2015). Pemerolehan MorFem Bahasa Indonesia Anak Usia 2-6 tahun di PAUD Buana Desa Banyu Urip Kabupaten Lombok Tengah. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1, No.2.
- Dhieni, N,. & Fridani, L. (2018). Metode Perkembangan Bahasa. Surakarta: Pustaka Cakra
- Gani, S,. & Arsyad, B. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa ((Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). 'A Jamiy, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol 7 No 1.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. STAINU Purworejo: *Jurnal Al_Athfal*. Vol 2 No 2.
- Kholilullah, & Hamdan, & Heryan. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan*. Volume 10, Edisi 1
- Miles dan Huberman. (2014). Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode–metode baru (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Nazir. (2011). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, Y. (2020). Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,1 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 9 No 3.
- Salnita. (2019). Language Acquisition for Early Childhood. *Obsesi*, 3(1). Solehan. (2011). Pendidikan bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka

- Suardi, I, P., & Asri, S, R., & Syahrul. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 3 Issue 1. DOI: 10.31004/obsesi.v3i1.160
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yogatama, A. (2011). Pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun ditinjau dari sudut pandang morfosintaksis. LENSEA, 1(1).
- Yumi. (2019). Children"s peformance sentence in simple construction time. Obsesi, 3(1).
- Yulsyofriend. 2013. Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini. Padang: Sukabina Press.
- Yusuf, E. B. (2016). Perkembangan dan Pemerilehan Bahasa Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 49.